

## BAB IV HASIL PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Gambaran Obyek Penelitian

SMAN 1 Gebog Kudus status berdiri yang diakui pada tahun 1992 berlokasi di Jl. PR. Sukun Gebog Kudus yang letaknya utara POLSEK Gebog. Dusun Gondosari, kelurahan Gondosari Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus. Berakreditasi A. Mempunyai tenaga pendidik sebanyak 60 guru.

Tepat sekitar tahun 2014, program kegiatan *In house training* untuk meningkatkan segala bentuk pengembangan tenaga kependidikan dijalankan atas inisiatif dari program kepala sekolah SMAN 1 Gebog. Agar tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar program *In house training* dalam meningkatkan profesionalitas guru dilakukan setiap satu kali dalam dua semester, tepatnya pada saat libur akhir semester ataupun libur awal semester. Dan waktu yang dibutuhkan dalam pelaksanaan *In house training* itu sendiri rata-rata 2 (dua) hari agar mencapai minimal waktu 30 (tiga puluh) jam penugasan dalam memaksimalkan segala materi dalam *In house training*. Kegiatan *In house training* di SMAN 1 Gebog Kudus diadakan di area sekolah tetapi untuk mendukung suasana *In house training* yang berbeda kadang dilaksanakan diluar area sekolah.

Hal utama dalam kegiatan *In house training* yaitu pemateri atau narasumber, di SMAN 1 Gebog Kudus pemateri dalam kegiatan *In house training* biasanya dari LPMP (Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan) atau dari guru sendiri yang mempunyai kompetensi lebih untuk dibagikan ke guru yang lain melalui *In house training*, atau bisa gabungan dari keduanya disesuaikan dengan tujuan materi utama *In house training* untuk meningkatkan profesionalitas guru di SMAN 1 Gebog Kudus. Tak hanya materi kebutuhan saja yang di ajarkan dalam *In house training* tetapi materi-materi yang sesuai tren atau yang sedang berkembang dalam mengikuti era perkembangan. Tidak ada batasan peserta dalam program *In house training*, artinya program *In house training* di SMAN 1 Gebog Kudus semua guru diwajibkan mengikuti kegiatan tersebut melihat dari tujuan *In house training* diadakan yakni untuk mengembangkan kompetensi, kinerja serta kedisiplinan.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan *field research*, yaitu cara pengambilan informasi atau data-data yang diperlukan peneliti mengenai tanggapan responden melalui angket yang bersifat tertutup. Penyebaran angket dilakukan dengan cara peneliti meminta bantuan kepada staf humas untuk diberikan kepada semua guru pengajar SMAN 1 Gebog Kudus. Jumlah responden atau sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 60 guru pengajar.

**2. Analisis Data**

**a. Uji Validitas**

Pengujian validitas ini digunakan untuk menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat mengukur kuesioner yang telah disusun.<sup>1</sup> Untuk mengukur validitas dapat dilakukan dengan melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel. Sedangkan untuk mengetahui tingkat validitas instrumen dari masing-masing variabel, maka dengan *degree of freedom* (df) = n-2, dalam hal ini adalah jumlah sampel dan k adalah konstruk dengan alpha 0,05. Apabila nilai r hitung > tabel dan bernilai positif, maka variabel tersebut valid.<sup>2</sup> Hasil pengujian validitas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Dimana N=60 maka  $r_{tabel} = 0,2542$

**Tabel 4.1**  
**Hasil Uji Validitas**

| Variabel                     | Item | Corrected Item Total Correlation (r Hitung) | r Tabel | Keterangan |
|------------------------------|------|---------------------------------------------|---------|------------|
| <i>In house training</i> (X) | X1   | 0,623                                       | 0,2542  | VALID      |
|                              | X2   | 0,569                                       | 0,2542  | VALID      |
|                              | X3   | 0,693                                       | 0,2542  | VALID      |

<sup>1</sup> Husein Umar, *Metode Risen Bisnis* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002) 103.

<sup>2</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19* (Semarang: Badan Penerbit Undip, 2011) 53.

| Variabel | Item                     | Corrected Item Total Correlation (r Hitung) | r Tabel | Keterangan |       |
|----------|--------------------------|---------------------------------------------|---------|------------|-------|
|          | X4                       | 0,784                                       | 0,2542  | VALID      |       |
|          | X5                       | 0,826                                       | 0,2542  | VALID      |       |
|          | X6                       | 0,694                                       | 0,2542  | VALID      |       |
|          | X7                       | 0,671                                       | 0,2542  | VALID      |       |
|          | X8                       | 0,605                                       | 0,2542  | VALID      |       |
|          | X9                       | 0,817                                       | 0,2542  | VALID      |       |
|          | X10                      | 0,734                                       | 0,2542  | VALID      |       |
|          | X11                      | 0,690                                       | 0,2542  | VALID      |       |
|          | X12                      | 0,629                                       | 0,2542  | VALID      |       |
|          | X13                      | 0,540                                       | 0,2542  | VALID      |       |
|          | X14                      | 0,802                                       | 0,2542  | VALID      |       |
|          | X15                      | 0,750                                       | 0,2542  | VALID      |       |
|          | X16                      | 0,735                                       | 0,2542  | VALID      |       |
|          | X17                      | 0,582                                       | 0,2542  | VALID      |       |
|          | X18                      | 0,604                                       | 0,2542  | VALID      |       |
|          | X19                      | 0,650                                       | 0,2542  | VALID      |       |
|          | X20                      | 0,734                                       | 0,2542  | VALID      |       |
|          | Profesionalitas Guru (Y) | Y1                                          | 0,753   | 0,2542     | VALID |
|          |                          | Y2                                          | 0,730   | 0,2542     | VALID |
|          |                          | Y3                                          | 0,701   | 0,2542     | VALID |
| Y4       |                          | 0,771                                       | 0,2542  | VALID      |       |
| Y5       |                          | 0,637                                       | 0,2542  | VALID      |       |
| Y6       |                          | 0,795                                       | 0,2542  | VALID      |       |
| Y7       |                          | 0,694                                       | 0,2542  | VALID      |       |
| Y8       |                          | 0,578                                       | 0,2542  | VALID      |       |
| Y9       |                          | 0,707                                       | 0,2542  | VALID      |       |
| Y10      |                          | 0,798                                       | 0,2542  | VALID      |       |
| Y11      |                          | 0,715                                       | 0,2542  | VALID      |       |

| Variabel                 | Item | Corrected Item Total Correlation (r Hitung) | r Tabel | Keterangan |
|--------------------------|------|---------------------------------------------|---------|------------|
|                          | Y12  | 0,645                                       | 0,2542  | VALID      |
|                          | Y13  | 0,767                                       | 0,2542  | VALID      |
|                          | Y14  | 0,801                                       | 0,2542  | VALID      |
|                          | Y15  | 0,724                                       | 0,2542  | VALID      |
| Profesionalitas Guru (Y) | Y16  | 0,740                                       | 0,2542  | VALID      |
|                          | Y17  | 0,730                                       | 0,2542  | VALID      |
|                          | Y18  | 0,757                                       | 0,2542  | VALID      |
|                          | Y19  | 0,687                                       | 0,2542  | VALID      |
|                          | Y20  | 0,690                                       | 0,2542  | VALID      |

Sumber data : Hasil olah SPSS 16.0, 2019

Hasil pengamatan pada tabel 4.1 di atas didapatkan nilai r tabel dari sampel (N) = 60 sebesar 0,2542. Sehingga merujuk pada hasil dari uji validitas dihasilkan bahwa semua instrumen mulai dari variabel *In house training* (X) yang terdiri dari x1, x2, x3 sampai x20 semua menghasilkan nilai (r hitung) > dari pada r tabel sebesar 0,2542. Selain itu, variabel meningkatkan profesionalitas guru (Y) yang terdiri dari y1, y2, y3 sampai y20 semua menghasilkan nilai (r hitung) > dari pada r tabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua instrumen dalam penelitian ini dapat dikatakan valid.

#### b. Uji Reabilitas

Pengujian reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Jadi uji reliabilitas adalah suatu nilai yang menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam mengukur gejala yang sama.<sup>3</sup> Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini

<sup>3</sup> Husein Umar, *Metode Risen Bisnis*, 113

menggunakan *Cronbach Alpha*. Kriteria penilaian uji reliabilitas adalah:<sup>4</sup>

- 1) Apabila *Cronbach Alpha* > 0,60, maka instrumen dinyatakan reliabel
- 2) Apabila *Cronbach Alpha* < 0,60, maka instrumen dinyatakan tidak reliabel

Hasil pengujian reliabilitas dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Reabilitas Variabel X ( *In house training* )**  
**Reliability Statistics**

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .939             | 20         |

Sumber data : Hasil olah SPSS 16.0, 2019

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Reabilitas Variabel Y (profesionalitas guru)**  
**Reliability Statistics**

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .951             | 20         |

Sumber data : Hasil olah SPSS 16.0, 2019

Dari hasil uji reliabilitas didapatkan semua nilai dari hasil variabel *In house training* (x) memiliki nilai 0,939 dan variabel profesionalitas guru (y) memiliki nilai 0,951 semuanya menghasilkan nilai *alpha cronbach's* > 0,60. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua instrumen dalam penelitian ini reliabel.

### 3. Uji Pra Syarat

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji variabel terikat yakni profesionalitas guru dan variabel bebas yakni *In house training*, apakah dalam model regresi kedua variabel tersebut mempunyai distribusi normal atau tidak.

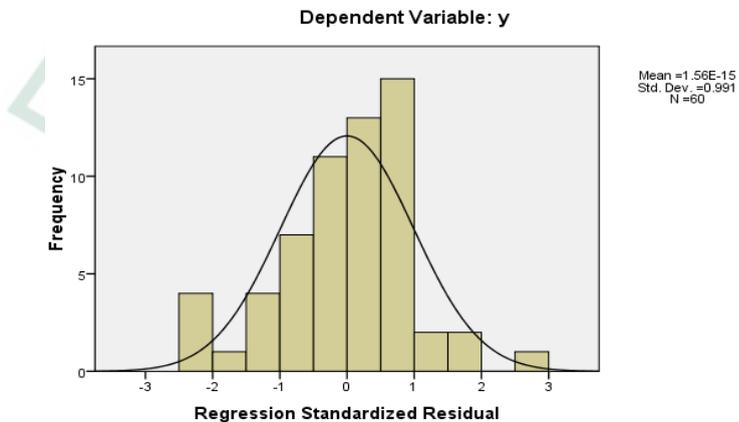
---

<sup>4</sup> Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Kudus: STAIN Kudus, 2009), 171

Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.<sup>5</sup> Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak, dapat dilakukan dengan cara:

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

**Gambar 4.1**  
**Hasil Uji Normalitas Histogram**  
Histogram



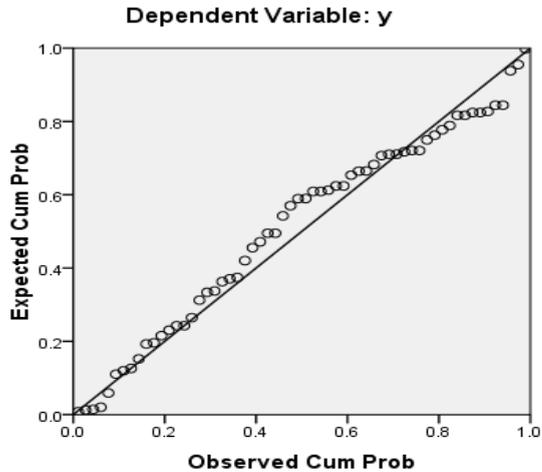
Sumber data : Hasil olah SPSS 16.0, 2019

**Gambar 4.2**  
**Hasil Uji Normal Probability Plot**

---

<sup>5</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, 160

## Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber data : Hasil olah SPSS 16.0, 2019

Dari gambar 4.1 di atas, dapat disimpulkan bahwa grafik normalitas histogram memberikan pola distribusi yang normal. Sedangkan pada gambar 4.2 pada grafik *normal probability plot* terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal. Grafik ini menunjukkan kedua variabel mempunyai distribusi normal. Hal ini berarti model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

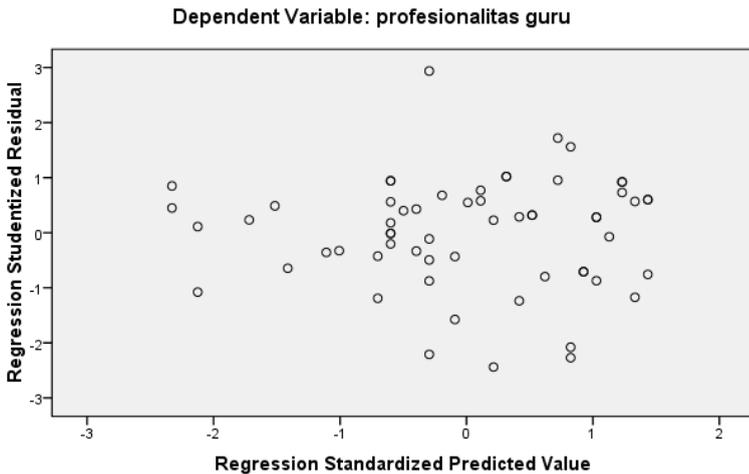
#### b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan dasar pengambilan keputusan untuk uji heteroskedastisitas adalah:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.<sup>6</sup>

**Gambar 4.3**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas *Scatterplot***  
**Scatterplot**



Sumber data : Hasil olah SPSS 16.0, 2019

Dari gambar 4.3 di atas, menunjukkan bahwa tidak terdapat pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Analisis Regresi Sederhana

Makna koefisien korelasi hanyalah memperlihatkan arah dan kekuatan hubungan dari dua atau lebih variabel yang dikorelasikan. Untuk mengetahui bagaimana ketergantungan suatu variabel terhadap variabel lain yang

<sup>6</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, 139.

diperlukan teknis analisis yang lain, yaitu regresi linier (sederhana).<sup>7</sup>

Dalam regresi sederhana, bentuk akhir dari analisis regresi adalah diperolehnya persamaan regresi linier yang berbentuk :  $\hat{Y} = a + bx$  yang digunakan untuk melakukan analisis secara simultan antara *In house training* (X) terhadap profesionalitas guru (Y). Dengan menggunakan bantuan alat olah statistik SPSS *for Windows* versi 16.0 diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

Dimana  $r_{tabel N(60)} = 1,67065$

**Tabel 4.4**  
**Hasil Analisis Regresi Linier (Sederhana)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model                    | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|--------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|                          | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1 (Constant)             | 12.717                      | 6.061      |                           | 2.098  | .040 |
| <i>In house training</i> | .842                        | .070       | .844                      | 12.009 | .000 |

a. Dependent Variable:  
profesionalitas guru

Sumber data : Hasil olah SPSS 16.0, 2019

Berdasarkan hasil analisis regresi linier (sederhana) pada tabel 4.4 di atas diperoleh koefisien konstanta sebesar 12.717 sehingga model persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$\hat{Y} = a + bx$$

$$\hat{Y} = 12.717 + 0,842 x$$

Dimana :

$$\hat{Y} = a + bx$$

$\hat{Y}$  : Profesionalitas guru

<sup>7</sup> M. Subana dkk, *Statistik Pendidikan* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2000), 138.

- a : Konstanta
- b : Koefisien Regresi antara *In house training* terhadap profesionalitas guru
- x : Variabel bebas (Independen) *In house training*

Koefisien regresi variabel *In house training* (X) diperoleh sebesar 0,842 dengan arah koefisien positif dilihat dari angka yang menunjukkan 84,2%. Hal ini menunjukkan bahwa setiap terjadi kenaikan pelaksanaan *In house training* (X) sebesar 100% akan meningkatkan profesionalitas guru sebesar 84,2%.

**b. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel *independent* (*In house training*) dalam menerangkan variabel *dependent* (profesionalitas guru). Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.<sup>8</sup> Hasil koefisien dapat dilihat dengan melihat *Adjusted R Square* pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.5**  
**Uji Koefisien Determinan**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .844 <sup>a</sup> | .713     | .708              | 5.295                      |

a. Predictors: (Constant), *In house training*

b. Dependent Variable: profesionalitas guru

Sember data : Hasil olah SPSS 16.0, 2019

Dari hasil analisis pada tabel 4.5 di atas, diketahui program *in house training* sangat efektif terhadap peningkatan profesionalitas guru dibuktikan bahwa interval

---

<sup>8</sup> Mudrajad Kuncoro, *Metode Kuantitatif – Teori Dan Aplikasi Untuk Bisnis Dan Ekonomi* (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2001), 100

koefisien sebesar 0,844 masuk dalam kategori sangat kuat, untuk alternatif nilai keakuratan dengan *R Square* sebagai pembanding akurasi keefektifan. Diketahui bahwa besarnya *R Square* adalah 0,713 atau 71,3%. Hal ini berarti sebesar 71,3% kemampuan model regresi dari penelitian ini menerangkan variabel dependen. Artinya 71,3% variabel profesionalitas guru bisa dijelaskan oleh variansi dari variabel independen *In house training*. Sedangkan sisanya ( $100\% - 71,3\% = 28,7\%$ ) keefektifannya dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diperhitungkan dalam analisis penelitian ini. Dan Untuk lebih akuratnya prediksi keefektifan dapat berpatokan pada nilai *Adjusted R Square* yaitu nilai *R Square*-nya sebesar 0,708 atau 70,8% keefektifan variabel independent terhadap variabel dependen. Dan keakuratan model regresi yang lain pada *Standard Error of The Estimate* adalah 5,295. Nilai ini semakin mendekati angka 0 (nol) semakin akurat, dengan angka sebesar itu maka dapat dikatakan model yang terbentuk akurasi sebesar 94,705% ( $5,295 \times 100\%$ ).

### c. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.<sup>9</sup> Dalam penelitian uji t dilakukan dengan membandingkan apabila nilai t hitung > nilai t tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sebaliknya apabila nilai t hitung < nilai t tabel, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.<sup>10</sup> Dan melihat signifikansi ( $\alpha$ ) dengan kriteria pengujian apabila tingkat signifikansi  $\alpha > 0,05$ : maka  $H_0$  diterima dan sebaliknya apabila tingkat signifikansi  $\alpha < 0,05$ : maka  $H_0$  ditolak.<sup>11</sup>

Hasil pengujian hipotesis secara parsial dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Dimana t tabel  $N(60) = 1.67065$

---

<sup>9</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, 98-99.

<sup>10</sup> Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 231.

<sup>11</sup> Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 231.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Analisis Uji t (Uji Parsial)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model                    | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|--------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|                          | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1 (Constant)             | 12.717                      | 6.061      |                           | 2.098  | .040 |
| <i>In house training</i> | .842                        | .070       | .844                      | 12.009 | .000 |

a. Dependent Variable:  
 profesionalitas guru

Sumber data : Hasil olah SPSS 16.0, 2019

Dalam penelitian ini, dengan t tabel pada *level of significance* (tingkat signifikan)  $\alpha$  5% atau 0,05 sebagai berikut:

Berdasarkan tabel 4.6 di atas diketahui bahwa uji hipotesis variabel *In house training* (X) memperoleh hasil uji t hitung sebesar 12,009 dan t tabel sebesar 1.67065 ( $12,009 > 1,67065$ ). Hal ini berarti t hitung lebih besar dari t tabel dengan tingkat signifikan sebesar 0,040. Nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ( $0,040 < 0,050$ ). Dengan demikian ( $H_0$ ) ditolak dan ( $H_a$ ) diterima yaitu terdapat pengaruh efektif yang signifikan antara *In house training* terhadap profesionalitas guru.

## B. Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui efektivitas *In house training* dalam meningkatkan profesionalitas guru di SMAN 1 Gebog Kudus. Dalam penelitian ini banyak sampel yang diambil ada 60 responden. Merujuk pada hasil perhitungan dan analisis data penelitian, terlihat ada hubungan positif antara *In house training* dengan profesionalitas guru. Berkaitan dengan hal tersebut, selanjutnya akan dibahas hal-hal sebagai berikut:

1. Perspektif guru terhadap kegiatan *In house training*

Menurut Sujoko, *In house training* adalah program pelatihan yang diselenggarakan di tempat sendiri, sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi guru, dalam menjalankan pekerjaannya dengan mengoptimalkan potensi-potensi yang ada.<sup>12</sup> Pelatihan dan pengembangan merupakan usaha mengurangi atau menghilangkan terjadinya kesenjangan antara kemampuan karyawan dengan yang dikehendaki organisasi. Adanya kesenjangan antara kemampuan karyawan dengan yang dikehendaki organisasi, menyebabkan perlunya organisasi menjembatani kesenjangan tersebut, salah satu caranya pelatihan dan pengembangan. Dengan demikian diharapkan seluruh potensi yang dimiliki karyawan atau para pendidik, yaitu pengetahuan, keterampilan dan sikap dapat ditingkatkan, akhirnya kesenjangan berkurang atau tidak terjadi lagi kesenjangan.<sup>13</sup> Hal ini memfokuskan perspektif guru terhadap kegiatan *in house training* membentuk *the four levels* atau empat evaluasi pelatihan yang dijadikan peneliti level indikator dalam kuesioner variabel X yakni *reaction, learning, behavior, dan result* yang menjadi focus dalam kegiatan *in house training*.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada guru SMAN 1 Gebog Kudus bahwa perspektif guru mengenai kegiatan *in house training* pada indicator *reaction* yang salah satu instrument pernyataannya tentang "Materi yang diberikan sesuai dengan tujuan *in house training*" bahwa reaksi guru terhadap pelaksanaan *in house training* bisa dibilang positif, artinya guru memberi reaksi penerimaan dalam adanya *in house training* pada kebutuhan *Training need analysis* merupakan analisis kebutuhan work place secara spesifik untuk menentukan apa sebetulnya kebutuhan pelatihan yang menjadi prioritas. Informasi tersebut dapat membantu organisasi dalam menggunakan sumber daya (dana, waktu, dan lain-lain) secara efektif, sekaligus menghindari kegiatan

---

<sup>12</sup> Corinorita, "Pelaksanaan *In house training* untuk Meningkatkan Kompetensi Guru," *Suara Guru, Jurnal: Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, dan Humaniora*, (2017), 119.

<sup>13</sup> Sedarmayanti, *Manajemen Sumber Daya Reformasi Birokrasi dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2016), 187.

pelatihan yang tidak perlu.<sup>14</sup> Pada indikator *learning* yang salah satu instrument pernyataannya tentang "Peserta diberikan tugas/latihan agar lebih mendalami materi pengajaran yang diberikan". Memberi prosentase respon Positif bahwa guru SMAN 1 Gebog Kudus setuju bahwa pelaksanaan *in house training* akan memberikan pengetahuan tentang inovasi pembelajaran dalam bentuk pelatihan, dengan menurut Ike Kusdyah Rachmawati, Pelatihan merupakan wadah lingkungan bagi karyawan dimana mereka dapat mempelajari sikap, kemampuan, keahlian, pengetahuan dan perilaku spesifik yang berkaitan dengan pekerjaan.<sup>15</sup> Pada indikator *behavior* yang salah satu instrument pernyataannya tentang "dari kegiatan in house training memungkinkan saya menemukan solusi permasalahan dalam mengajar" dengan respon positif bahwa pelaksanaan *in house training* bisa dilaksanakan secara berkelanjutan, dalam penelitian Naïf menyatakan pentingnya implementasi inovasi dalam pendidikan yang salah satunya pada Mengejar ketertinggalan yang dihasilkan oleh kemajuan ilmu teknologi, sehingga makin lama pendidikan maka semakin berjalan dengan kemajuan tersebut.<sup>16</sup> Pada indikator *result* yang salah satu instrument pernyataan tentang "Motivasi yang diberikan pelatih menjadikan saya ingin berusaha memberikan kontribusi ilmu yang bermanfaat" dengan respon positif bahwa reaksi guru terhadap pelaksanaan *in house training* bisa dibilang positif, artinya guru menjadi lebih ingin memberi hasil yang maksimal yang disalurkan melalui kepuasan kerja/mengajar aitu timbal-balik atau kompensasi positif yang dirasakan seseorang atas peranannya dalam organisasi. Dalam kependidikan timbal-balik yang diterima oleh pendidik adalah kepuasan siswa dalam menerima pelayanan para pendidik dan berkembangnya hasil prestasi siswa selama mendapatkan

---

<sup>14</sup> Mila Badriyah, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2015), 129.

<sup>15</sup> Andri Irawah, "Pentingnya pelatihan dalam persoalan kinerja SDM" *Jurnal* : Volume 10 No. 2 Nopember 2013:1-10

<sup>16</sup> Naif, "Urgensi inovasi pendidikan islam: menyatukan dikotomi pendidikan" *Jurnal: Kordinat* Vol. XV No. 1 April 2016, <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/kordinat/article/download/6304/3831.pdf>.

bimbangan dari para pendidik.<sup>17</sup> Artinya tanggapan dari responden positif dan rata-rata memberi respon positif dibuktikan dengan melewati proses pengujian, yaitu validitas dan uji reabilitas diujikan kepada 60 responden total sebanyak 20 item soal terdiri dari *reaction, learning, behavior, dan result* yang menunjukkan bahwa instrument penelitian bersifat valid dengan hasil  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel. Hasil uji reabilitas juga menunjukkan bahwa instrument variable *in house training* (X) bersifat reliable dengan hasil angket memiliki nilai *cronbach's alpha* yang lebih besar dari 0,06 ( $0,939 > 0,06$ ). Dan model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas serta variable (X) mempunyai distribusi normal dibuktikan dengan pengujian normalitas menggunakan metode grafik normalitas histrogram yang memberikan pola distribusi yang normal serta metode grafik *normal probability plot* terlihat titi-tik menyebar disekitar garis diagonal.

## 2. Pengaruh *In House Training* Terhadap Profesionalitas Guru

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang. Berdasarkan penelitian terdahulu data yang diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan Ngafiatu Imroatus D.R, dengan judul Pengaruh *In House Training* Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Di MI Istiqomah Sambas Purbalingga menunjukkan terdapat pengaruh positif dengan kategori cukup tinggi. Sedangkan besarnya pengaruh yang disebabkan variabel *in house training* terhadap kompetensi pedagogik guru yaitu sebesar 46,9 % sedangkan sisanya 53,1% ditentukan oleh faktor lain.<sup>18</sup>

Berorientasi pada hasil penyajian data dan analisis data terkait penelitian sekarang, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada guru SMAN 1 Gebog Kudus bahwa perhitungan t-test variabel *in house training* (X) terdapat pengaruh positif yang signifikan antara *in house training* terhadap profesionalitas guru. Berdasarkan analisis di atas

---

<sup>17</sup> Moehariono, *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2012), Hal. 214

<sup>18</sup> Ngafiatu Imroatus DR., "Pengaruh *In House Trainig* Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Di MI Istiqomah Sambas Purbalingga", *skripsi: IAIN Purwokerto*, (2018), 7.

dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara efektivitas *in house training* dalam meningkatkan profesionalitas guru.

### 3. Efektivitas *In House Training* dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru.

Efektivitas adalah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana orang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan. Artinya, apabila suatu pekerjaan dapat diselesaikan sesuai dengan perencanaan, baik dalam waktu, biaya, maupun mutunya, maka dapat dikatakan efektif.<sup>19</sup> Meningkatkan dan pengembangan tenaga kependidikan khususnya guru dapat dilakukan secara perorangan, ataupun juga dapat dilakukan secara bersama. Secara perorangan ataupun bersama, peningkatan mutu profesi dapat dilakukan baik secara formal maupun informal. *In house training* sendiri suatu kegiatan peningkatan dan pengembangan profesionalitas guru secara informal yang dicanangkan lingkup lembaga itu sendiri. Menurut Undang-Undang Guru dan Dosen Pasal 1 ayat 5, disebutkan bahwa profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan yang ditetapkan oleh pemerintah.<sup>20</sup> Hal ini menjadikan instrument variabel terikat memilih kriteria pengukuran indeks profesionalitas menurut ASN, yakni: Kompetensi, Kinerja, Kompensasi, dan Disiplin.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada guru SMAN 1 Gebog Kudus bahwa hasil dari mengikuti kegiatan *in house training* pada indikator kompetensi salah satunya pernyataan tentang "saya semakin mengetahui metode pengajaran yang efektif" memberi respon positif. Hal ini menjadi penting hasil yang dicapai setelah pelaksanaan *in*

---

<sup>19</sup> Tjutu Yuniarsih dan Suwatno, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Bandung: CV. Alfabeta, 2013), 109.

<sup>20</sup> Reni Fahdini, dkk. "Identifikasi Kompetensi Guru Sebagai Cerminan Profesionalisme Tenaga Pendidik di Kabupaten Sumedang," *Jurnal Mimbar Sekolah Dasar*, Vol. 1 no. 1 (2014) <http://ejournal.upi.edu/index.php/mimbar/article/view/1362.pdf>, 32-34.

*house training* dilaksanakan, dalam berbagai penelitian telah membuktikan pentingnya kompetensi guru dalam salah satu simpulannya menyatakan bahwa kemampuan guru dalam pendidikan dan pembelajaran. diantaranya adalah penelitian yang dilakukan Kay pada tahun 1980 sebagaimana dikutip oleh Rohmat Mulyana yang salah satu variabel yang cukup berpengaruh terhadap kompetensi akademik.<sup>21</sup> Pada indikator Kinerja salah satu pernyataannya "setelah mengikuti in house training target menyelesaikan tugas meningkat". Dan indikator Kompensasi dengan pernyataan "setelah mengikuti pelatihan, kinerja saya meningkat, menjadikan reward bertambah" memberi respon positif bahwa Kompetensi dan Kinerja yang saling berkaitan dimana hasil yang dicapai setelah pelaksanaan *in house training* dilaksanakan dikuatkan dari kriteria pengukuran indek profesionalitas bahwa Kompensasi (gaji dan tunjangan kinerja) didekati dengan daftar gaji dan tunjangan kinerja sesuai level jabatan dari hasil evaluasi jabatan.<sup>22</sup> Hal ini menjadikan semangat dalam meningkatkan kinerja untuk perkembangan sekolah. Pada indikator disiplin salah satunya pernyataan tentang "saya lebih disiplin dalam mengajar" memberi tanggapan positif bahwa setelah pelaksanaan *in house training* dilaksanakan dikuatkan dari mempengaruhi tingkat kedisiplinan pegawai menurut hasibuan pada bagian balas jasa, hal ini ikut mempengaruhi kedisiplinan pegawai karena balas jasa akan memberikan kepuasan dan kecintaan pegawai terhadap pekerjaannya. Jika kecintaan pegawai semakin baik terhadap pekerjaan, kedisiplinan mereka akan semakin baik pula.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> Imam Suraji "Urgensi Kompetensi Guru", Jurnal : Forum Tarbiyah Vol, 10, No. 2, Desember 2012, 240. <https://media.neliti.com/media/70284-id-urgensi-kompetensi-guru.pdf>

<sup>22</sup> Ajib Rakhmawanto, "Mengukur Indeks Profesionalitas ASN: Analisis Tujuan dan Kemanfaatan", Jurnal: BKN, (2017), No. 006, <http://www.bkn.go.id/wp-content/uploads/2014/06/06.April2017.IndekProfesional.pdf>, 4.

<sup>23</sup> Muhammad Agus Muljanto, " Pentingnya Motivasi Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai" BPPK.Kemenkeu.go.id/id/publikasi/artikel/418-articelsoft-copetency/21170-pentingnya-motivasi-dan-disiplin-kerja-terhadap-kinerja-pegawai. Nov 2019.

Berdasarkan penelitian terdahulu data yang diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan Maris Setyo Nugroho dengan judul Keefektifan *in house training* pekerja beton dalam meningkatkan kompetensi profesionalitas guru teknik bangunan SMK Negeri 2 Pengasih menunjukkan presentase sebesar 94,44% sehingga dapat disimpulkan bahwa respon guru terhadap kegiatan *in house training* memberi respon positif pada kategori baik.<sup>24</sup>

Berorientasi pada hasil penyajian data dan analisis data terkait penelitian sekarang, regresi antara variabel *in house training* dan variabel profesionalitas guru hasilnya menunjukkan bahwa data memiliki kontribusi yang positif dengan dinyatakan tidak ada penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik atau pra-syarat dengan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi dibuktikan dengan uji heteroskedastisitas metode *scatterplot* yang mana tidak terdapat pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y.

Menyadari akan efektifnya program *In house training* dalam meningkatkan profesionalitas guru dalam ruang lingkup pendidikan, maka dalam hal ini sangat memberi pengaruh positif terhadap perkembangan guru untuk menghasilkan kualitas pengajaran yang produktif dalam segi kompetensi, kinerja serta disiplin.

Menurut Penulis melihat hasil yang diperoleh dalam penelitian menunjukkan bahwa dalam meningkatkan profesionalitas guru di SMAN 1 Gebog Kudus lebih efektif dengan melalui program *in house training* yang mana merupakan pelatihan yang dilaksanakan secara internal oleh kelompok kerja guru, sekolah atau tempat lain yang ditetapkan sebagai penyelenggaraan pelatihan yang dilakukan berdasar pada pemikiran bahwa sebagian kemampuan dalam meningkatkan kompetensi dan karier guru tidak

---

<sup>24</sup> Maris Setyo Nugroho, "Keefektifan *In House Training* Pekerjaan Beton dalam Meningkatkan Kompetensi Profesionalitas Guru Teknik Bangunan SMK Negeri 2 Pengasih", *skripsi: Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta*, (2015), 161.

harus dilakukan secara eksternal, namun dapat dilakukan secara internal oleh guru.<sup>25</sup>



---

<sup>25</sup> Sudarwan Danim, *Pengembangan Profesi Guru* (Jakarta: Kencana, 2011), 94.